

## BAB IV HASIL PENELITIAN

### A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *slack resources*, kepemilikan publik, dan karakteristik perusahaan terhadap *islamic social report* dan dampaknya terhadap nilai perusahaan pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar pada *Jakarta Islamic Index 70*. JII 70 adalah indeks syariah yang diluncurkan Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 17 Mei 2018. Konstituen JII 70 hanya terdiri dari 70 saham syariah paling likuid yang tercatat di BEI. Sama seperti konstituen Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), *review* saham syariah yang menjadi konstituen JII 70 dilakukan sebanyak dua kali dalam setahun yaitu pada bulan Mei dan November dengan mengikuti jadwal *review* Dewan Ekonomi Syariah (DES) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK).<sup>1</sup>

Bursa Efek Indonesia (BEI) menentukan dan melakukan seleksi saham syariah yang menjadi konstituen JII 70. Adapun kriteria likuiditas yang digunakan dalam menyeleksi 70 saham syariah yang konstituen JII 70 adalah sebagai berikut:

1. Saham syariah yang masuk dalam konstituen Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) telah tercatat selama 6 bulan terakhir.
2. Dipilih 150 saham berdasarkan urutan rata-rata kapitalisasi pasar tertinggi selama satu tahun terakhir.
3. Dari 150 saham tersebut, kemudian dipilih 70 saham berdasarkan rata-rata nilai transaksi harian di pasar reguler tertinggi.
4. 70 saham yang tersisa merupakan saham yang terpilih.<sup>2</sup>

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia melalui *website* resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Pemilihan sampel menggunakan

---

<sup>1</sup> PT Bursa Efek Indonesia , “ Index Saham Syariah” diakses pada tanggal 15 April 2021, [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

<sup>2</sup> PT Bursa Efek Indonesia , “ Index Saham Syariah” diakses pada tanggal 15 April 2021, [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

metode *purposive sampling*. Berdasarkan metode tersebut diperoleh 36 perusahaan.

**Tabel 4.1 Perhitungan Sampel Penelitian**

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan yang terdaftar di <i>Jakarta Islamic Index (JII 70) tahun 2020</i>	70
2	Perusahaan telah menerbitkan <i>annual report</i> tidak dalam mata uang rupiah	(15)
3	Data <i>outlier</i>	(19)
	Sampel Akhir Penelitian	36

*Sumber: Hasil olah peneliti*

Sampel akhir yang diambil dan diolah dalam penelitian ini pada awalnya 55 perusahaan. Setelah dilakukan pemrosesan data sebelum dilakukannya analisis terdapat observasi *outlier*. Adanya data *outlier* akan membuat analisis terhadap serangkaian data menjadi bias, sehingga data *outlier* dikeluarkan dari proses analisis. Dalam penelitian ini data yang dapat dianalisis sebanyak 36 perusahaan.

## B. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan penjelasan suatu data yang dilihat dari *mean* (rata-rata), minimum, maksimum, dan *standar deviation* dari data masing-masing variabel. Pengujian statistik deskriptif menggunakan 36 data observasi penelitian dari masing-masing variabel yang digunakan yaitu: *slack resources*, kepemilikan publik, profitabilitas, *firm size*, dan *leverage* serta pengungkapan *islamic social reporting (ISR)*. Analisis deskriptif data mengenai sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.2 Statistik Deskriptif  
Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SR	36	24,47	30,98	27,9226	1,23451
KP	36	8,11	10,30	9,3478	,44568
PROFIT	36	,0013	,4666	,0788	,08730
SIZE	36	5,62	8,03	7,1061	,48330
LEVERA GE	36	,10	3,64	,9192	,75115
ISR	36	,55	,85	,7408	,07948
FirmValu e	36	,39	50,34	4,2011	8,17922
Valid N (listwise)	36				

Sumber: Hasil olah peneliti

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.2 di atas, menunjukkan jumlah sampel sebesar 36 dan hasil interpretasi lebih lanjut atas statistik deskriptif masing-masing variabel adalah:

1. Variabel *slack resources* yang diukur menggunakan pengukuran logaritma natural kas dan setara kas menunjukkan bahwa variabel *slack resources* memiliki nilai minimum sebesar 24,47 dan nilai *maximum* 30,98. Nilai tertinggi tercatat dimiliki oleh perusahaan United Tractors (UNTR), sedangkan nilai terendah dimiliki oleh perusahaan Integra Indocabinet (WOOD). Nilai rata-rata untuk variabel *slack resources* sebesar 27,9226 dan nilai *standar deviation* 1,23451. Nilai *standar deviation* yang lebih kecil dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa penyebaran data dalam penelitian ini adalah merata.
2. Variabel kepemilikan publik dari 36 sampel yang diteliti memiliki nilai minimum 8,11 dan nilai *maximum* 10,30. Nilai tertinggi tercatat dimiliki oleh perusahaan Kalbe Farma (KLBF), sedangkan nilai terendah dimiliki oleh perusahaan Kino Indonesia (KINO). Nilai rata-rata untuk variabel kepemilikan publik sebesar 9,3478 dan nilai *standar deviation* 0,44568.
3. Untuk variabel profitabilitas yang diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA) menunjukkan nilai minimum 0,013 yang dimiliki oleh perusahaan Siloam International Hospital (SILO), sedangkan nilai *maximum* 0,4666 dimiliki oleh

perusahaan Unilever Indonesia (UNVR). Rata-rata variabel (*mean*) profitabilitas sebesar 0,7888 dengan *standar deviation* 0,08730.

4. Untuk variabel *firm size* (ukuran perusahaan) yang diukur menggunakan pengukuran Logaritma (*size*). Logaritma memindahkan fokus penghitungan dari bilangan normal ke pangkat-pangkat (*eksponen*) dan dapat menghindari bias. Dari hasil analisis, menunjukkan nilai minimum sebesar 5,62 yang dimiliki oleh perusahaan Integra Indocabinet (WOOD), sedangkan nilai maksimum 8,03 dimiliki oleh United Tractors (UNTR). Rata-rata variabel (*mean*) *firm size* 7,1061 dengan *standar deviation* 0,48330 .
5. Variabel *leverage* yang diukur dengan menggunakan *debt equity ratio* (DER) menunjukkan nilai minimum 0,10 dan nilai *maximum* 3,64, hal ini menunjukkan bahwa adanya perusahaan yang menggunakan hutang untuk modal perusahaan. Nilai tertinggi tercatat oleh Adhi Karya (ADHI) dan nilai terendah dimiliki oleh Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul (SIDO). Rata-rata variabel *leverage* sebesar 0,9192 dengan *standar deviation* 0,75115.
6. Variabel ISR diprosikan dengan ISR indeks memiliki nilai minimum dari ISR indeks adalah 0,55 dan nilai *maximum* adalah 0,85. Dari hal tersebut memperlihatkan sebagian besar dari item pelaporan ISR dipenuhi oleh perusahaan-perusahaan di JII 70. Pengungkapan item pelaporan ISR terendah oleh perusahaan Ramayana Lestari Sentosa (RALS). Perusahaan tersebut mengungkapkan 22 item pelaporan dari total 40 item pelaporan ISR. Sedangkan pengungkapan tertinggi pada perusahaan Semen Indonesia (SMGR), perusahaan Indofood CBP Sukses Makmur (ICBP) dan perusahaan Indofood Sukses Makmur (INDF) dengan total pengungkapan 34 item dari total 40 item pelaporan ISR. Nilai rata-rata ISR index 0,7408 dan nilai *standar deviation* sebesar 0,07948. Rata-rata perusahaan mengungkapkan 29 dari 40 item pelaporan ISR. Nilai *standar deviation* yang lebih kecil dari nilai rata-rata menunjukkan penyebaran data penelitian adalah merata.
7. Nilai Perusahaan (*firm value*) yang diukur menggunakan nilai PBV menunjukkan bahwa nilai *minimum* dari *firm value* adalah 0,39 dan nilai *maximum* adalah 50,34. Nilai perusahaan yang terendah adalah perusahaan Global

Mediacom (BMTR) dan nilai perusahaan yang tertinggi adalah perusahaan Unilever Indonesia (UNVR). Nilai *mean* sebesar 4,2011 dan nilai *standar deviation* adalah 8,17922.

### C. Hasil *Content Analysis* ISR

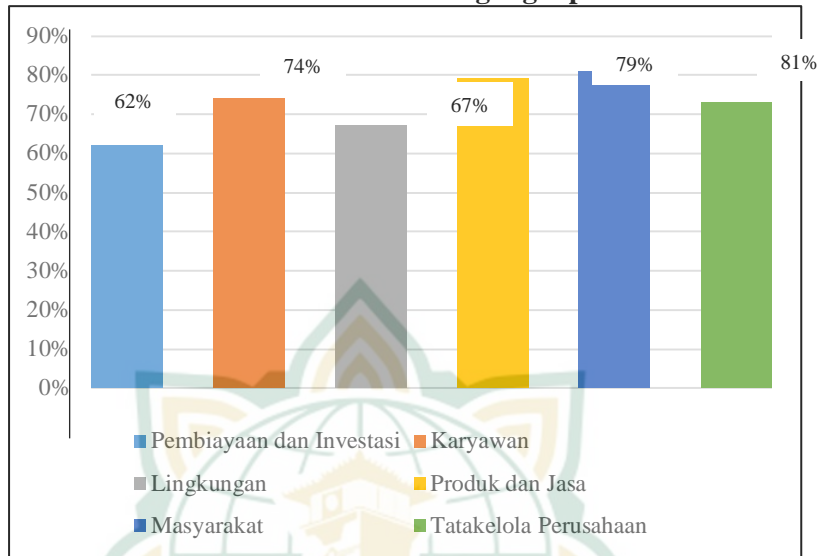
Nilai skor indeks ISR diperoleh dengan menggunakan metode *content analysis* pada laporan tahunan perusahaan yang menjadi observasi peneliti. Indeks ISR adalah item-item pengungkapan yang digunakan sebagai indikator dalam pelaporan kinerja sosial institusi bisnis syariah. Pengungkapan Indeks-indeks ISR diambil dari kajian yang dilakukan oleh Hanifa pada tahun 2002 yang membuat lima tema pengungkapan ISR yaitu tema pendanaan dan investasi, tema produk dan jasa, tema karyawan, tema masyarakat, tema lingkungan hidup<sup>3</sup>. Kemudian dikembangkan oleh Othman *et al* pada tahun 2009 dengan menambahkan satu tema pengungkapan ISR yaitu tata kelola perusahaan.<sup>4</sup> Masing-masing item pengungkapan mempunyai nilai 1 apabila item pada indeks ISR terdapat dalam data perusahaan, dan nilai 0 diberikan apabila sebaliknya. Total item yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 40 setelah dilakukan modifikasi oleh peneliti berdasarkan *annual report* dari perusahaan-perusahaan yang terdaftar dan disesuaikan dengan aturan yang berlaku di Indonesia.

---

<sup>3</sup> Ross Hanifa, Social reporting Disclosure-An Islamic Perspective, *Indonesian Management & Accounting Research* 1(2), 137.

<sup>4</sup> Rohana Othman , A. Md Thani. Dan E.K Ghani. Determinants of Islamic Social reporting Among Top Shariah Approved Companies in Bursa Malaysia”, *Research Journal of International Studies*, Vol 12, 2009, 15.

**Gambar 4.1 Persentase Pengungkapan ISR**



*Sumber: Hasil olah peneliti*

Pada gambar diatas secara umum skor indeks ISR masing-masing tema menunjukkan bahwa perusahaan yang kegiatan operasionalnya bedasarkan prinsip syariah telah melakukan pelaporan dan pengungkapan tanggung jawab sosial yang sesuai dengan prinsip syariah. Dari enam tema yang diungkapkan nilai tertinggi terdapat pada tema masyarakat memiliki skor mencapai 81% dan nilai yang terendah pada tema pembiayaan dan investasi sebesar 62%.

Tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial secara syariah setiap perusahaan berbeda-beda. Ada perusahaan yang melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial secara syariah dengan sangat minim, perbedaan tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial secara syariah dalam perusahaan dapat disebabkan oleh faktor internal dan eksternal perusahaan. Menurut Soraya Fitria dan Hartani, kebijakan pimpinan sangat mempengaruhi pola pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan sesuai dengan ketentuan syariah.<sup>5</sup> Selain itu, pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan bersifat

<sup>5</sup> Soraya Fitria dan Hartanti, “Islam dan Tanggung Jawab Sosial: Studi Perbandingan Pengungkapan Berdasarkan *Global Reporting Initiative Indeks* dan *Islamic Social Reporting Indeks*”, *Simposium Nasional Akuntansi* 13, Purwokerto, 2010, 2.

sukarela, tidak ada standar mengenai pelaksanaan dan pokok-pokok pengungkapan tanggung jawab sosial secara syariah sehingga perusahaan menjadi tidak seragam.

Berdasarkan gambar di atas, penjelasan untuk masing-masing tema akan dijelaskan satu per satu. Berikut ini adalah penjelasan hasil *content analysis* untuk setiap tema indeks ISR.

### 1. Tema Pendanaan dan Investasi (*Finance & Investment*)

Tema pembiayaan terdiri dari lima pokok pengungkapan meliputi pengungkapan riba, *gharar*, zakat, kebijakan piutang tidak tertagih dan pernyataan nilai tambah perusahaan.

**Tabel 4.3 Pengungkapan ISR Tema Pendanaan dan Investasi**

No	Item	Presentase
1	Kegiatan yang mengandung riba	100
2	Kegiatan yang mengandung ketidak jelasan ( <i>gharar</i> )	74
3	Zakat	21
4	Kebijakan atas keterlambatan pembayaran piutang dan penghapusan piutang tak tertagih	21
5	Pernyataan nilai tambah perusahaan	97

*Sumber: Hasil olah peneliti*

Dari data yang diperoleh menunjukkan bahwa dari 36 perusahaan yang menjadi sampel penelitian melaporkan semua item riba pada laporan tahunan perusahaan. Pengungkapan tersebut meliputi jumlah beban bunga, tujuan yang mengandung penggunaan bunga, serta pendapatan bunga.

Pengungkapan yang mengandung *gharar* menunjukkan angka 74%, dalam hal ini hanya 34% yang tidak melaporkan item tersebut. perusahaan yang sahamnya dikategorikan sebagai saham syariah seharusnya perusahaan melakukan pembayaran zakat dan melaporkannya. Namun, dalam penelitian ini perusahaan yang mengungkapkan melakukan pembayaran zakat hanya 21% perusahaan. Perusahaan yang mengungkapkan pembayaran zakat yaitu perusahaan Global Mediacom (BMTR), Media Nusantara Citra (MNCN), Semen Indonesia (SMGR). Tidak diungkapkannya zakat dalam laporan perusahaan

mengandung dua kemungkinan, yaitu perusahaan telah membayar zakat tapi tidak diungkapkan di laporan atau perusahaan tidak membayar zakat sama sekali.

Pengungkapan selanjutnya adalah kebijakan atas keterlambatan pembayaran piutang dan penghapusan piutang tak tertagih hanya 21% biasanya diungkapkan pada bagian manajemen resiko keuangan. Pengungkapan pernyataan nilai tambah dalam laporan perusahaan mencapai 97%. Skor tersebut menunjukkan bahwa perusahaan yang mengungkapkan hal mengenai nilai tambah relatif cukup tinggi. Pernyataan nilai tambah biasanya diungkapkan pada bagian visi, misi dan nilai-nilai perusahaan.

Secara keseluruhan, jumlah perusahaan yang melakukan pengungkapan ISR pada tema investasi dan keuangan cukup stabil. Dapat disimpulkan bahwa perusahaan masih belum sepenuhnya mengungkapkan ISR pada tema investasi dan keuangan secara baik.

## 2. Tema Produk dan Jasa (*Products and Services*)

Terdapat empat pokok pengungkapan dalam tema produk dan jasa yang bisa dilihat pada tabel 4.4 di bawah ini:

**Tabel 4.4 Pengungkapan ISR Tema Produk dan Jasa**

No	Item	Presentase
6	Produk yang ramah lingkungan	88
7	Status kehalalan produk	38
8	Kualitas dan Keamanan Produk	100
9	Pelayanan keluhan konsumen	97

*Sumber: Hasil olah peneliti*

Pengungkapan terkait dengan produk atau kegiatan yang ramah lingkungan sebesar 88%. Hal ini hampir semua perusahaan mengungkapkannya, kemudian pengungkapan status kehalalan produk hanya 38%. Biasanya perusahaan yang bergerak dalam bidang konsumsi dan kesehatan yang mengungkapkan status kehalalan produk. Perusahaan – perusahaan yang masuk dalam JII 70 bergerak di berbagai sektor, sehingga perusahaan yang tidak bergerak di domain tersebut tidak mengungkapkan status kehalalan produknya.

Pengungkapan kualitas dan keamanan produk sebesar 100% yang berarti semua perusahaan mengungkapkan item keamanan dan kualitas produk dalam laporan keuangan.



Sedangkan pengungkapan pelayanan keluhan pelanggan mencapai 97% hal ini menunjukkan sebagian besar perusahaan memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen (muslim).

Secara keseluruhan, perusahaan-perusahaan yang melakukan pengungkapan ISR pada tema produk dan jasa menunjukkan adanya peningkatan. Dengan adanya peningkatan pengungkapan tersebut diharapkan dapat memenuhi informasi yang dibutuhkan oleh konsumen.

**3. Tema Karyawan ( *Employess* )**

Tema karyawan terdiri dari tiga belas pokok pengungkapan yang bisa dilihat dalam tabel 4.5 dibawah ini:

**Tabel 4.5 Pengungkapan ISR Tema Karyawan**

No	Item	Presentase
10	Jam kerja karyawan	35
11	Hari cuti dan libur	65
12	Tunjangan karyawan	100
13	Gaji/upah karyawan	100
14	Pendidikan dan pelatihan karyawan (pengembangan SDM)	100
15	Kesehatan dan keselamatan kerja	97
16	Kesetaraan hak antara karyawan	94
17	Keterlibatan karyawan	50
18	Lingkungan kerja	97
19	Karyawan dari kelompok khusus (cacat, mantan narapidana, mantan pecandu narkoba)	21
20	Tempat ibadah yang memadai	56
21	Karyawan muslim diizinkan untuk melakukan ibadah diwaktu-waktu shalat dan berpuasa di bulan ramadhan.	56

*Sumber: Hasil olah peneliti*

Pengungkapan tunjangan, gaji, pendidikan dan pelatihan karyawan merupakan pokok pengungkapan yang selalu diungkapkan oleh semua perusahaan. Hal ini menunjukkan pengungkapan mencapai 100%. Sedangkan pengungkapan kesehatan dan keselamatan kerja, kesetaraan hak antar karyawan dan lingkungan kerja menunjukkan angka 97% dan 94% dimana hanya 1 dan 2 perusahaan saja yang tidak mengungkapkan.

Hasil di atas menunjukkan bahwa item pengungkapan pendidikan dan pelatihan kerja, tunjangan kerja, gaji atau upah karyawan, kesehatan dan keselamatan kerja, lingkungan kerja serta kesetaraan hak antara karyawan merupakan item pengungkapan ISR yang paling banyak dilakukan oleh perusahaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa aspek-aspek tersebut merupakan aspek paling penting bagi kesejahteraan karyawan, sehingga perusahaan sudah selayaknya memberikan *reward* kepada seluruh karyawan yang mempunyai nilai lebih. Hasil *content analysis* menunjukkan bahwa seluruh perusahaan memiliki komitmen untuk selalu meingkatkan kualitas para karyawannya.

Selanjutnya pengungkapan keterlibatan karyawan, tempat ibadah yang memadai, dan karyawan muslim diizinkan untuk melaksanakan ibadah shalat dan puasa pada bulan ramadhan menunjukkan angka 50% dan 56%. Hal ini dalam diskusi manajemen dan pengambilan keputusan serta terdapat hak-hak dasar karyawan (muslim) yang diungkapkan secara baik. Tetapi pada pengungkapan karyawan dari kelompok khusus perusahaan tidak menaruh perhatian penuh hal ini ditandai dengan presentase hanya 21%. Pengungkapan mengenai hari cuti dan libur menunjukkan angka 65%, kemudian untuk pengungkapan jam kerja karyawan hanya menunjukkan angka 21%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak terlalu menaruh perhatian lebih pada pengungkapan beberapa aspek pengungkapan tersebut.

Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar perusahaan yang terdaftar pada JII 70 belum mengungkapkan aspek-aspek karyawan dengan baik. Seharusnya perusahaan dapat memenuhi kebutuhan spiritual setiap karyawannya serta mengungkapkannya dalam laporan perusahaan sebagai suatu bentuk pelaporan sosial perusahaan secara islami.

#### 4. Tema Masyarakat (*Community Involvement*)

Pada pokok tema masyarakat terbagi menjadi sembilan bagian yang bisa dilihat pada tabel 4.6 di bawah ini:

**Tabel 4.6 Pengungkapan ISR Tema Masyarakat**

No	Item	Presentase
22	Sedekah/donasi	91
23	Kegiatan sukarela	59
24	Pemberian beasiswa sekolah	74
25	Pemberdayaan kerja para lulusan sekolah (magang/praktik kerja lapangan)	44
26	Pengembangan generasi muda	88
27	Peningkatan kualitas hidup masyarakat	94
28	Kepedulian terhadap anak-anak	88
29	Mensponsori acara kesehatan masyarakat	94
30	Kegiatan sosial/amal (bantuan bencana alam, pembangunan infrastruktur)	100

*Sumber: Hasil olah peneliti*

Tema masyarakat merupakan tema yang paling sangat menonjol untuk diungkapkan. Pengungkapan terkait sedekah atau donasi menunjukkan angka sebesar 91%, pemberian beasiswa sekolah sebesar 74%, pengembangan generasi muda sebesar 88%, kepedulian terhadap anak-anak sebesar 88%, mensponsori acara kesehatan masyarakat sebesar 94%, kegiatan sosial atau amal menungknkan hasil sebesar 100%. Hal ini berarti bahwa sebagian besar perusahaan di Indonesia telah memiliki kesadaran yang baik mengenai pentingnya bentuk kegiatan sosial atau amal dengan tujuan utama untuk meringankan beban orang lain dan kesejahteraan masyarakat merupakan indikator yang sangat erat hubungannya dengan konsep tanggung jawab sosial. Disisi lain pengungkapan kegiatan sukarela hanya 58% hal ini dikarenakan sebagian besar ada yang melapor pengungkapan kegiatan sukarela ada yang tidak.

Hasil di atas menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan memiliki kepedulian yang tergolong baik terhadap masyarakat serta tanggung jawab untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pendidikan masyarakat sebagai salah satu upaya dalam rangka meningkatkan pertumbuhan negara.

### 5. Tema Lingkungan ( *Environment* )

Pada pokok tema lingkungan terbagi menjadi lima pokok item pengungkapan yang dapat dilihat pada tabel 4.7 di bawah ini:

**Tabel 4.7 Pengungkapan Tema Lingkungan**

No	Item	Presentase
31	Konservasi lingkungan	59
32	Kegiatan yang tidak mencemari lingkungan	97
33	Audit lingkungan/ Pernyataan verifikasi independen/pemerintah	79
34	Pendidikan mengenai lingkungan	35
35	Sistem manajemen lingkungan	68

*Sumber: Hasil olah peneliti*

Pengungkapan kegiatan yang tidak mencemari lingkungan mencapai 97% dimana hanya 1 perusahaan saja yang tidak mengungkapkan kegiatan ini. Bentuk kegiatan ini adalah mengurangi efek pemanasan global, minimalisasi polusi, pengelolaan limbah, pengelolaan air bersih.

Pengungkapan konservasi lingkungan hanya 59% yang berarti bahwa sebagian perusahaan harus melestarikan lingkungan tetapi tetap mempertahankan keberadaan setiap komponen lingkungan untuk pemanfaatan masa depan. Sedangkan pengungkapan sistem manajemen lingkungan sebesar 68%. Salah satu tanda perusahaan memiliki sistem manajemen lingkungan yang baik adalah memiliki sertifikat ISO 140001 sistem manajemen lingkungan.

Selanjutnya pengungkapan mengenai pendidikan lingkungan hanya 39%, hal ini berarti perusahaan kurang memperhatikan pendidikan lingkungan. Sedangkan pengungkapan audit lingkungan atau pernyataan verifikasi independen sebesar 79% yang berarti sebagian besar perusahaan telah melakukan dan mengungkapkan mengenai audit lingkungan atau pernyataan verifikasi independen.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa kepedulian dan kesadaran perusahaan terhadap lingkungan seharusnya dapat lebih ditingkatkan lagi seiring dengan semakin meningkatnya pemanasan global dan rusaknya alam akibat ulah manusia dan kegiatan operasional perusahaan.

## 6. Tema Tata kelola Perusahaan (*Environment*)

Tema tata kelola perusahaan mencakup lima pokok pengungkapan yang dapat dilihat pada tabel 4.8 di bawah ini:

**Tabel 4.8 Pengungkapan Tema Tata Kelola Perusahaan**

No	Item	Presentase
36	Status kepatuhan syariah	38
37	Struktur kepemilikan saham	100
38	Profil dewan direksi	97
39	Aktivitas yang dilarang: monopoli, penimbunan barang, kecurangan bisnis	38
40	Kebijakan anti korupsi	91

*Sumber: Hasil olah peneliti*

Pengungkapan yang paling banyak distruktur kepemilikan saham sebesar 100% hal ini merupakan bahwa seluruh perusahaan melakukan pengungkapan. Sedangkan pengungkapan pada profil dewan direksi sebesar 97% dimana hanya 1 perusahaan yang tidak mengungkapnya.

Selanjutnya pengungkapan yang paling sedikit adalah pada pengungkapan status kepatuhan syariah dan praktik monopoli yaitu hanya 38%. Perusahaan tidak banyak mengungkapkan status kepatuhan syariah karena aturan syariah belum diterapkan dalam konsep laporan tahunan di Indonesia. Sedangkan praktik monopoli tidak banyak dilakukan karena pengungkapan tersebut dapat mempengaruhi citra perusahaan. Sedangkan pengungkapan pada kebijakan anti korupsi nilainya cukup besar mencapai 91% hal ini berarti perusahaan berusaha menegakkan hukum dan perusahaan menolak tindakan korupsi karena dapat merugikan perusahaan.

Dari hasil analisis keenam tema pengungkapan ISR tersebut dapat disimpulkan bahwa perusahaan-perusahaan syariah di Indonesia masih kurang komprehensif dalam melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial secara spesifik aspek-aspek syariah. JII 70 merupakan merupakan panduan investasi bagi para investor yang ingin melakukan investasi pada portofolio efek syariah pada 70 perusahaan yang paling likuid. JII 70 hanya menyajikan informasi mengenai daftar perusahaan-perusahaan yang terlihat operasionalnya tidak bertentangan dengan prinsip syariah tanpa memberikan

informasi yang mendalam mengenai kegiatan operasional dan tanggung jawab sosial yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan yang terdaftar di JII 70 tersebut.

Mengacu pada konsep yang yang dikembangkan oleh Dusuki yang dikutip dari Bayu Tri Cahya<sup>6</sup> yaitu *social report continuum*, maka dapat disimpulkan bahwa implementasi ISR termasuk dalam kategori *strategic* yang artinya belum sepenuhnya menyentuh kategori *taqwa-centric*. Dalam hal ini perusahaan sudah memenuhi tanggung jawab sosial mereka, termasuk memberikan kontribusi sukarela kepada masyarakat, memberikan waktu dan uang untuk pekerjaan baik yang dianggap dapat memberikan manfaat dan keuntungan bagi perusahaan dalam jangka panjang. Melalui publisitas dan niat serta kegiatan yang positif. Sehingga hal tersebut dapat meningkatkan reputasi perusahaan dan dapat mengamankan keuntungan perusahaan dalam jangka panjang.

Terkait dengan beberapa faktor yang menyebabkan belum optimalnya pengungkapan perusahaan syariah terhadap aspek-aspek spesifik syariah dalam laporan tahunan perusahaan. Faktor pertama adalah masih sempitnya pemahaman mengenai konsep tanggung jawab sosial secara syariah di kalangan perusahaan syariah. Kedua, konsep indeks ISR belum terlalu berkembang di Indonesia. Karena perkembangan indeks ISR di Indonesia masih lambat dan tergolong baru sehingga belum banyak perusahaan yang mengetahui bahkan memahaminya. Ketiga, pokok pengungkapan yang dipenuhi sebagian besar perusahaan adalah pokok pengungkapan yang bersifat kepatuhan. Kesadaran perusahaan untuk melakukan pengungkapan terkait aspek-aspek syariah masih sangat minim. Nilai skor indeks ISR yang minim pada perusahaan dapat disebabkan karena perusahaan telah melakukan pokok-pokok tanggung jawab sosial secara syariah namun tidak diungkapkan dalam laporan perusahaan atau perusahaan memang tidak melakukan pokok-pokok tanggung jawab syariah seperti yang ada pada indeks ISR.

---

<sup>6</sup> Bayu Tri Cahya, *Islamic Social Reporting, Transformasi Konsep Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Berbasis Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2021), 122.

#### D. Analisis Data dengan Pengujian Model *Generalized Structured Component Analysis (GeSCA)*

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode component based SEM (GeSCA) yang merupakan metode baru dalam SEM. Metode GeSCA dapat dipakai untuk perhitungan skor dan dapat diterapkan pada sampel yang sangat kecil. GeSCA dapat diterapkan pada sampel yang kecil. GeSCA dapat diterapkan pada model struktural, baik yang teorinya sudah mapan sebagai metode analisis konfirmatori atau pada model yang dasar teorinya belum mapan. Selain itu Gesca juga dapat digunakan pada model struktural yang mencakup variabel dengan indikator refleksif dan/atau formatif.<sup>7</sup>

GeSCA yang berbasis komponen dianggap memiliki parameter *recovery* yang lebih baik bila dibandingkan dengan SEM yang lainnya karena tidak didasarkan pada banyaknya asumsi, data tidak harus terdistribusi normal, multivariat (indikator dengan skala kategori, ordinal, interval, sampai rasio dapat digunakan model yang sama), sampel juga tidak harus besar. GeSCA juga dapat digunakan untuk menjelaskan ada tidaknya hubungan antar variabel.<sup>8</sup> Pada penelitian ini menggunakan aplikasi GeSCA dalam mencari hubungan linear prediktif antar variabel.<sup>9</sup>

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *slack resources*, kepemilikan publik, profitabilitas, *firm size*, *leverage* terhadap *islamic social reporting (ISR)* serta dampaknya terhadap nilai perusahaan pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index 70 (JII70) periode tahun 2020. Pengujian dalam penelitian ini menggunakan metode *Structural Equation Modeling (SEM)* menggunakan salah satu alat uji statistik non-parametrik (*Component Based SEM*) yaitu GeSCA (*Generalized Structured Component Analysis*), dimana aplikasi GeSCA dapat diakses secara online melalui <http://www.sem-gesca.org/>.

---

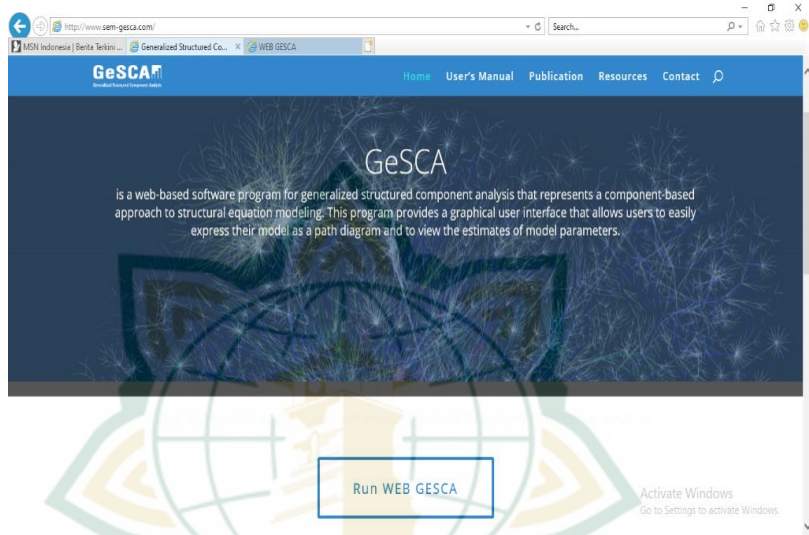
<sup>7</sup> Hengky Latan, *Generalized Structured Component Analysis, Teori Konsep dan Aplikasi menggunakan GeSCA*, (Bandung: Sarana Tutorial Nurani Sejahtera, 2014), 4.

<sup>8</sup> Karlina Aprilia Kusumadewi dan Imam Ghozali, *Generalized Structured Component Analysis (GeSCA) Model Persamaan Struktural Berbasis Komponen* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013), 7.

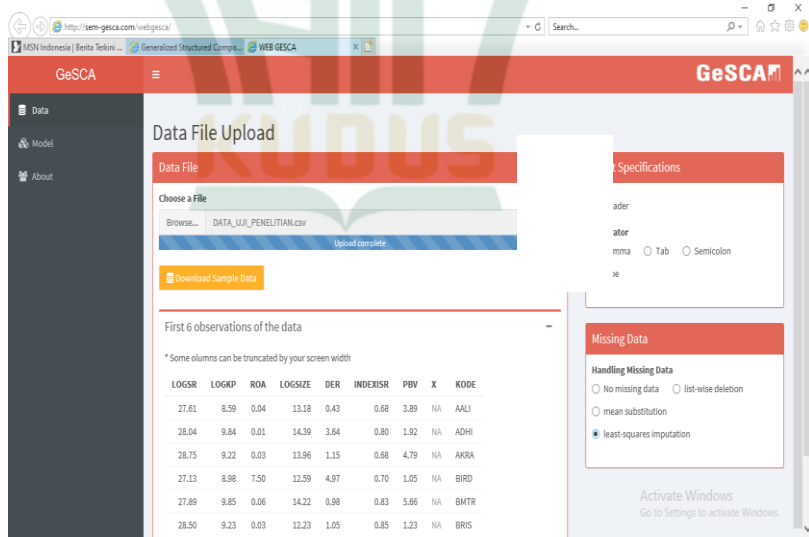
<sup>9</sup> Karlina Aprilia K. dan Imam Ghozali, *Generalized Structured*, 10.

Pengujian menggunakan metode statistik non-parametrik GeSCA (*Generalized Structured Component Analysis*) adalah sebagai berikut:

**Gambar 4.2 Halaman Home GeSCA**

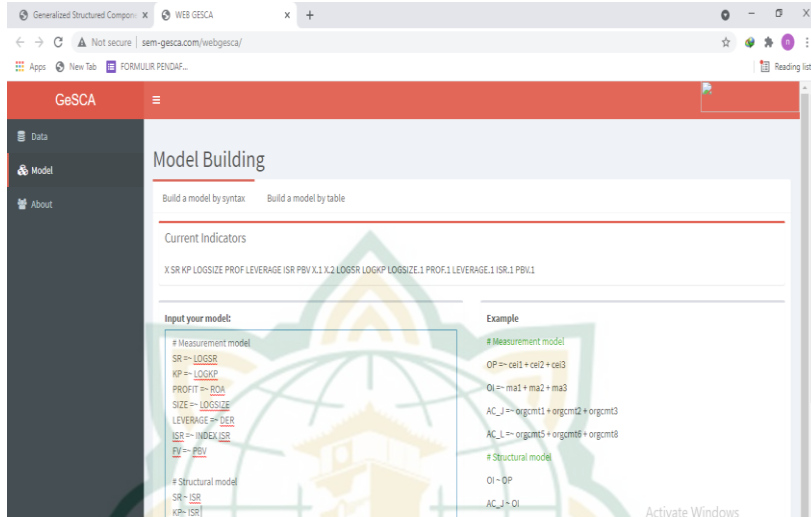


**Gambar 4.3 Tampilan Data File Upload GeSCA**

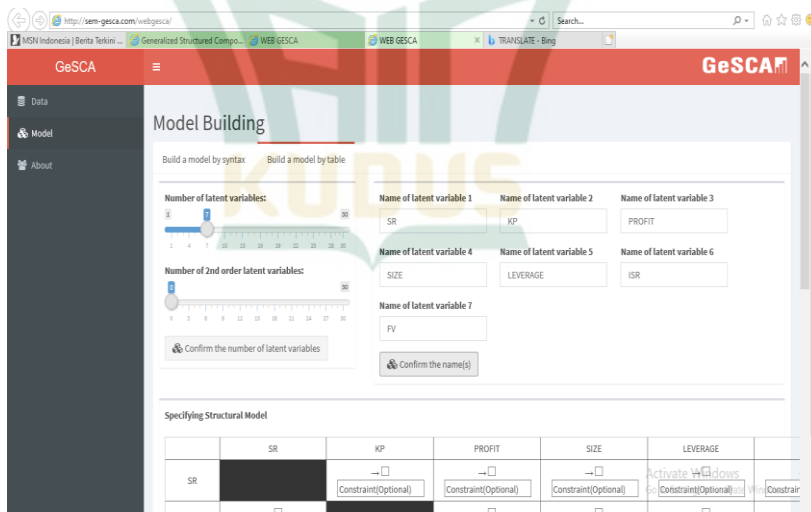




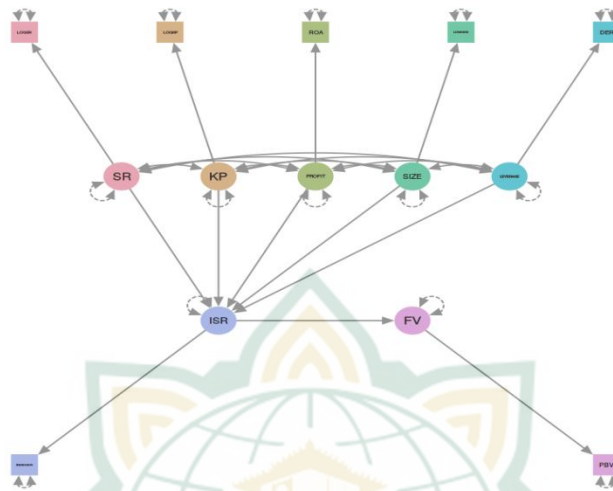
Gambar 4.4 Model Building by Syntax GeSCA



Gambar 4.5 Model Building by Table GeSCA



Gambar 4.6 Analyze Model



1. Pengujian *Measurement of Fit Model*

Pengujian dilakukan dengan *Structural Equation Modeling* (SEM) dengan bantuan program SEM GeSCA. Hasil nilai *Measurement-of-Fit* dari model penelitian dengan data perusahaan yang terdaftar dalam kelompok *Jakarta Islamic Index 70* (JII 70) dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.9 *Goodness FIT Model*

Kriteria	Measure	Std. Error	Keterangan
FIT	0.514	0.012	Cukup baik
Adjusted FIT (AFIT)	0.4664	0.0132	Cukup baik
GFI	0.9992	0.0184	Baik
Standardized Root Mean Square (SRMR)	0.1327	0.0328	Baik

Sumber: Hasil olah Web GeSCA (dikembangkan oleh peneliti)

Berdasarkan tabel *goodness FIT* model tersebut, dapat diketahui bahwa:

- a. FIT menunjukkan varian total dari semua variabel yang dijelaskan oleh spesifikasi model. Nilai rentang FIT dari 0 hingga 1. Nilai FIT yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah sebesar 0.514. Artinya, nilai varians dari data yang dapat dijelaskan oleh model adalah sebesar 0,514 atau 51,4%.
- b. AFIT merupakan nilai yang dikembangkan dari uji nilai FIT, karena nilai FIT sangat dipengaruhi oleh kompleksitas model. Nilai AFIT yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah sebesar 0,4664.
- c. Nilai GFI merupakan nilai *Unweight Least Square*. Nilai GFI yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah sebesar 0,9992. Nilai GFI yang mendekati 1 mengindikasikan *good fit*.
- d. Nilai SRMR yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah sebesar 0,1327. Nilai SRMR yang mendekati 0 mengindikasikan *good fit*.

2. **Analisa *R-square***

Hasil analisa terhadap nilai *R-square* dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

**Tabel 4.10 Nilai *R-Square***

<b>SR</b>	<b>0</b>
<b>KP</b>	<b>0</b>
<b>PROFIT</b>	<b>0</b>
<b>SIZE</b>	<b>0</b>
<b>LEVERAGE</b>	<b>0</b>
<b>ISR</b>	<b>0.2194</b>
<b>FV</b>	<b>0.0247</b>

*Sumber: Hasil olah Web GeSCA*

Nilai *R-square* pada variabel ISR sebesar 0,2194 sehingga dapat dikatakan bahwa variasi pada *Islamic Social Reporting* (ISR) mampu dijelaskan oleh variabel *slack resources*, kepemilikan publik, profitabilitas, *firm size* dan *leverage* sebesar 0,2194 atau 21,94%. Sedangkan variabel *firm value* (nilai perusahaan) memiliki nilai *R-square* sebesar 0,247 sehingga variasi pada *firm value* mampu dijelaskan oleh variabel *slack resources*, kepemilikan publik, profitabilitas, *firm size*, *leverage* dan ISR sebesar 0,0247 atau 2,47%. Sisanya

dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti atau dimasukkan ke dalam model.

**3. Pengujian Hipotesis (*Path Coefficients*)**

Analisis ini dilihat dari signifikansi besaran *regression weight model*. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.11 Hasil Analisis Model**

Path Coefficient						Ket.
Hubungan antar Variabel	Estimate	Std. error	95% CI _LB	95% CI _UB	p-value	
SR~ISR	0.3643	0.1588	-0.0335	0.9175	0,0138	Signifikan
KP~ISR	0.1199	0.188	-0.1731	0.5445	0,0264	Signifikan
PROFIT~ISR	0.1677	0.1444	0.0403	0.5969	0,0427	Signifikan
SIZE~ISR	-0.3964	0.2469	-0.8969	0.1887	0,9414	Tidak Signifikan
LEVERAGE~ISR	0.0275	0.2675	-0.563	0.4732	0,4594	Tidak Signifikan
ISR~FV	0.0631	0.0294	-0.3585	0.3872	0,0193	Signifikan

Sumber: Hasil olah Web GeSCA (dikembangkan oleh peneliti)

Aplikasi GeSCA tidak mengeluarkan *output p-value* melainkan hanya batas atas dan batas bawah dengan tingkat kepercayaan sebesar 95% sehingga perhitungan *p-value* dilakukan dengan menggunakan bantuan Microsoft Excel dengan rumus hitung =T.DIST.RT(ABS(Nilai Estimate/nilai S.E);n). Nilai *estimate* dikatakan signifikan apabila nilai *p-value* < 0,05.<sup>10</sup>

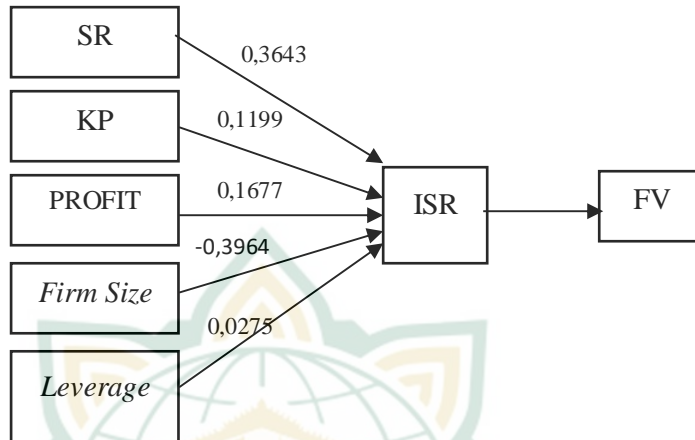
Dari hasil analisis pengolahan GeSCA pada tabel 4.11 dapat diperoleh beberapa hasil yaitu:

- Pengaruh SR terhadap ISR sebesar 0,3643 dan nilai *p-value* sebesar 0,0138, sehingga signifikan pada tingkat 0,05 (5%). Artinya setiap kenaikan 1% *slack resources* atau nilai kas dan setara kas maka akan meningkatkan kualitas pengungkapan ISR sebesar 0,3643 (36,43%).
- Pengaruh KP terhadap ISR sebesar 0,1199 dengan hasil nilai *p-value* sebesar 0,0264 sehingga signifikan pada

<sup>10</sup> Solimun dkk, *Metode Statistika Multivariat, Generalized Structured Component Analysis (GSCA), Permodelan Persamaan Struktural (SEM)*, (Malang: UB Press, 2019), 162.

- tingkat 0,05 (5%). Artinya setiap adanya kenaikan saham yang dimiliki publik maka akan meningkatkan kualitas pengungkapan ISR.
- c. Profitabilitas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan ISR dengan nilai koefisien 0,1677 dan *p-value* sebesar 0,0427 signifikan pada tingkat 0,05 (5%). Artinya, semakin tinggi profit suatu perusahaan maka akan mempengaruhi perusahaan dalam mengungkapkan ISR.
  - d. *Firm size* memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pengungkapan ISR dengan nilai koefisien -0,3462 dan *p-value* sebesar 0,9414 tidak signifikan pada tingkat 0,05 (5%). Artinya, besar kecilnya ukuran perusahaan tidak mempengaruhi tingkat pengungkapan ISR.
  - e. *Leverage* memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pengungkapan ISR dengan nilai koefisien 0,0275 dan *p-value* sebesar 0,4594 < 0,05 (5%). Artinya, perusahaan dengan *leverage* yang tinggi belum tentu mengungkapkan ISR dengan luas.
  - f. *Islamic Social Reporting (ISR)* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan dengan nilai koefisien 0,0631 dan *p-value* sebesar 0,0193 < 0,05(5%). Artinya, semakin luas perusahaan dalam melakukan pengungkapan ISR maka akan mempengaruhi nilai perusahaan sebesar 6,31%.
  - g. ISR memediasi hubungan antara *slack resources*, kepemilikan publik, profitabilitas dan *firm size* terhadap nilai perusahaan (*firm value*). Hal ini didasarkan atas hubungan variabel bebas (*slack resources*, kepemilikan publik dan profitabilitas) memiliki efek signifikan terhadap variabel mediasi (*islamic social report*) dan variabel mediasi (*islamic social report*) juga memiliki efek signifikan terhadap variabel terikatnya (nilai perusahaan atau *firm value*). Sedangkan ISR tidak berhasil memediasi hubungan antara *firm size* (ukuran perusahaan) dan *leverage* dengan nilai perusahaan (*firm value*) karena tidak terpenuhinya persyaratan memediasi.

**Gambar 4.7 Model Hasil Penelitian**



Selanjutnya dari model tersebut dapat dibentuk persamaan strukturalnya adalah sebagai berikut ini

$$\eta_1 = 0,0,3643\xi_1 + 0,1199\xi_2 + 0,1677\xi_3 - 0,3964\xi_4 + 0,0275\xi_5 + \zeta_1 \dots\dots\dots (1)$$

$$\eta_2 = 0,0631\eta_1 + \zeta_2 \dots\dots\dots (2)$$

**Di mana:**

- $\xi_1$  (Ksi) : *Slack Resources* sebagai variabel eksogen (bebas) pertama;
- $\xi_2$  : Kepemilikan Publik sebagai variabel eksogen (bebas) kedua;
- $\xi_3$  : *Profit* sebagai variabel eksogen (bebas) ketiga;
- $\xi_4$  : *Size* sebagai variabel eksogen (bebas) keempat;
- $\xi_5$  : *Leverage* sebagai variabel eksogen (bebas) kelima;
- $\eta_1$  (Eta) : ISR sebagai variabel endogen (terikat) pertama atau mediasi;
- $\eta_2$  : Nilai Perusahaan (*Firm Value*) sebagai variabel endogen (terikat) murni atau variabel terikat kedua;
- $\gamma_{1,...,5}$  : hubungan langsung variabel eksogen dengan endogen
- $\beta_1$  : hubungan langsung variabel endogen dengan endogen
- $\zeta_{1,2}$  (Zeta) : *Measurement error* persamaan struktural